

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guna membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan ajaran Islam atau nilai nilainya guna dijadikan sebagai pandangan dalam menjalankan kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari.¹ Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan guna meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4, disebutkan bahwa strategi guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Selain mencerdaskan intelektual siswa guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab yaitu untuk membentuk kecerdasan

¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 4.

² Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

intelektual siswa. Guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki strategi dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlaq yang mulia. Untuk itu guru harus memahami strategi dan tugasnya, mengenai masalah-masalah pendidikan dan cara untuk mengatasinya.

Minat belajar siswa merupakan bagian dari salah satu tujuan pembelajaran, minat adalah ketertarikan yang muncul pada diri siswa dalam suatu hal tanpa adanya tuntutan atau paksaan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan antara diri pribadi dengan yang berada diluar diri, apabila hubungan tersebut makin dekat, maka minat tersebut akan muncul yang begitu besar dalam siswa tersebut.³ Selain itu minat juga memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik hal tersebut dikarenakan minat dapat mempengaruhi hasil prestasi yang dicapai peserta didik. Dengan demikian minat merupakan hal penting dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.⁴

Krisis kesehatan yang kini tengah melanda seluruh dunia atau sering disebut sebagai pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang luar biasa di berbagai aspek, salah satunya di sektor pendidikan. Banyak negara yang

³Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm 90.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta/ 2003), Hlm 99.

memutuskan untuk memberhentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta di perguruan tinggi. Melihat fakta sedemikian rupa membuat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tampak berang. Bagi Organisasi Internasional yang bermarkasi di New York, AS, itu beranggapan bahwa pendidikan merupakan sektor yang paling terpuruk atas pandemi Covid-19. Berdasarkan berita Liputan6.com penutupan sekolah telah terjadi pada puluhan negara serta United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mencatat pandemi Covid-19 memiliki dampak pada pendidikan kisaran 290,5 juta pelajar di seluruh dunia, yang artinya proses pembelajaran terhambat karena penutupan sekolah.⁵

Sejak ditemukannya virus korona pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok. Penyebaran virus ini sangat cepat bahkan saat ini sudah mencapai 124jt kasus di seluruh dunia. Di negara Indonesia sendiri tercatat lebih dari 1.4jt kasus.⁶ Dengan kondisi yang seperti ini pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan demi menghambat penyebaran Covid-19 dengan diadakannya karantina wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta *Social Distancing* (pembatasan interaksi sosial dan mewajibkan penggunaan masker). Penyebaran virus semakin hari semakin tidak terbendung, dampaknya kian nyata terutama pada bidang pendidikan di Indonesia. Sejak tanggal 16 Maret 2020 Kemendikbud RI memutuskan

⁵ Lihat, <https://today.line.me/id/v2/article/Amerika+Serikat+Akan+Usir+Mahasiswa+Asing+Mahasiswa+Indonesia+Diminta+Tenang-j5KmQg>. Diakses 23 Maret 2021.

⁶ Lihat, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210321184817-16-231736/update-covid-19-ri-hari-ini-total-kasus-146-juta>. Diakses 23 Maret 2021.

seluruh pelajar ataupun mahasiswa untuk belajar dirumah dibawah bimbingan orang tua hal tersebut masih berjalan hingga saat ini.

Dengan keadaan pandemi yang tak kunjung reda dan pembelajaran harus terus berlanjut pembelajaran jarak jauhlah yang menjadi solusinya. Pembelajaran jarak jauh memang menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa dengan keadaan semacam ini yang mengharuskan belajar jarak jauh. Dari pada itu, belajar jarak jauh dianggap kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran *offline*.

Sehubungan dengan anjuran pemerintah untuk Belajar Dari Rumah (BDR), hal ini pastinya akan berdampak terhadap minat belajar peserta didik. Terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak. Maka disinilah strategi guru dibutuhkan untuk memberikan trobosan terbaru agar saat melakukan pembelajaran peserta didik tetap tertarik meskipun lewat pembelajaran jarak jauh.

SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat merupakan salah satu sekolah islam yang berada di Jawa tengah, tepatnya di Nglarangan, Kebak, Kec. Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat merupakan salah satu sekolah yang sudah berdiri sejak 59 tahun yang lalu dan memiliki Akreditasi B yang menjadikan peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan sekolah tersebut dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam menyikapi Covid-19 SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat melakukan pembelajaran jarak jauh yakni menggunakan aplikasi Zoom meeting, Edmodo, dan home visit. Dalam melakukan

kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran akidah akhlak secara online pastinya menemui kendala yakni seperti jaringan atau komunikasi antara guru dan peserta didik akan menimbulkan rasa yang kurang nyaman dari peserta didik kemudian berdampak pada minat belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat pada masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Bertumpu dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pokok masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat ?
2. Apa kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat pada masa pandemi covid-19, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat teoritis:

Memberikan wawasan dan khazanah keilmuan teori bagi penulis dan pembaca terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa pandemic Covid-19. Dimana ketika guru memberikan strategi pembelajaran yang tepat dimasa pandemi Covid-19 maka akan terjadi pula peningkatan minat belajar sehingga meskipun pembelajaran melalui daring tetap menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

2. Manfaat praktis :

- a. Sebagai pedoman atau landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sumber informasi, masukan, serta bahan pertimbangan bagi pembaca dan sekolah untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Terjun langsung ke lapangan berupa lembaga sekolah yakni SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Peneliti menilik data berserta tujuan penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologis.⁷ Kemudian peneliti menggunakan analisis yang bersifat kualitatif deskriptif,⁸ dimana data tersebut berupa kata-kata, atau gambar yang mampu memberi penjelasan terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar kelas 8 pada mata pelajaran akidah akhlak di masa pandemi Covid-19 tepatnya di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, tepatnya di Nglarangan, Kebak, Kec. Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57762. Subjek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak sebagai subjek utama karena penelitian digunakan untuk mata pelajaran akidah akhlak

⁷ Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

⁸ Suatu langkah berupa pendeskripsian objek dalam bentuk tulisan yang berupa narasi. Tulisan tersebut akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran pengutaraan laporan penelitian. Data tersebut dapat berasal dari hasil wawancara, foto, video, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. *Ibid*, 11.

3. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus guna melihat serangkaian perilaku ataupun jalannya kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pelaksanaannya berlangsung secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Menggunakan metode ini peneliti akan mengamati lebih rinci mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemic Covid-19.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah guna mendapatkan informasi dari narasumber.¹⁰ Pengumpulan data ini memerlukan *face to face* antara peneliti dengan narasumber.¹¹ Peneliti mendapatkan informasi berupa fakta yang berhubungan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, kemudian apa saja yang menjadi kendala selama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

⁹ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 217-221.

¹⁰ *Ibid*, 222.

¹¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm 100.

Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam informasi yang telah didapatkan. Adanya dokumentasi bertujuan untuk mempertajam kevalidan data penelitian. Datanya dapat berupa foto kegiatan, program kegiatan, hasil musyawarah, surat penting, catatan buku dan lain sebagainya. Dokumentasi sangat menunjang keberhasilan dan kevalidan penelitian, serta sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, seperti foto saat melakukan wawancara, visi misi tujuan sekolah, profil sekolah, dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha atau kegiatan berfikir untuk secara menyeluruh yang kemudian nantinya diringkas atau dijadikan menjadi satu komponen dengan tujuan untuk mengenal lebih mengenai komponen tersebut.¹² Proses ini berisi cara bagaimana menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian, sehingga rapi dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami maksudnya oleh pembaca. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Ed. Rev. VI, Cet. 14, hlm 206.

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya diolah menjadi satu kesatuan guna menemukan pokok penting yang dapat dipelajari.¹³

Berlangsungnya proses ini berjalan dengan mengkaji seluruh data yang telah ada dari berbagai macam sumber yang didapat. Jika proses ini telah berhasil maka langkah selanjutnya mereduksi data, diringkas, diseleksi poin pentingnya. Sesuai dengan fokus penelitian ini mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak akan direduksi dengan mensortir data yang tidak relevan dengan penelitian.

Kemudian, setelah pungkasnya langkah mereduksi data maka langkah yang selanjutnya harus dilakukan adalah menyajikan data dalam bentuk naratif. Selain naratif, data dapat disajikan dengan tabel, grafik, dan lain sebagainya.¹⁴ Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diteliti juga berguna untuk melakukan perencanaan selanjutnya hendak seperti apa. Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah merumuskan kesimpulan/ verifikasi dari hasil yang telah disajikan berbentuk deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan/ temuan baru yang kurang jelas, lalu ditelaah lagi agar mendapatlan kesimpulan yang jelas.¹⁵

¹³ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). 201.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devolpment*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

¹⁵ *Ibid*, 216-220

5. Keabsahan Data

Guna mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang telah dilaksanakan perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data. Data yang telah didapatkan, digali, dikumpulkan, dan disusun dalam sebuah penelitian harus absolut berdasarkan tepat dan benarnya. Dengan demikian peneliti harus dapat memastikan cara-cara yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

Sugiyono menyatakan bahwa validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam artian data yang valid adalah data yang sinkron dan tidak memiliki perbedaan, antara data yang diperoleh dan data yang dilaporkan.¹⁶ Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data, yakni memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.¹⁷

Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yakni pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber sebagai pengujian kredibilitas data.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2008), hlm 267

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 330

2. Triangulasi teknik yakni pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas data.
3. Triangulasi waktu yakni berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat mempengaruhi kredibilitas data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan teknik. Dalam triangulasi dengan sumber berarti penulis akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, atau bisa juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek.¹⁸ Sedangkan dalam triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti, observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei. Dengan metode tersebut peneliti dapat menghasilkan data yang utuh.¹⁹ Peneliti dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk menggali informasi, wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya, serta menggunakan narasumber yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

¹⁸ *Ibid*, 331.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm 330